

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi digital yang tambah pesat, pengelolaan arsip menjadi aspek penting untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang transparan, efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu kategori arsip yang memiliki peranan strategis dalam mendukung aktivitas administrasi dilingkungan pemerintahan maupun organisasi adalah arsip dinamis. Adanya proses pengelolaan arsip dinamis yang baik tentunya memudahkan dalam pengambilan keputusan dan kebutuhan informasi akan berjalan dengan baik dan efisien (Yunda, 2022).

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang pemerintah menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaan arsip yang dilakukan secara manual termasuk efisiensi waktu, akurasi data, dan keamanan data. Arsip sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparan dipemerintahan. Pengelolaan arsip yang buruk dapat menyebabkan kehilangan dokumen penting, proses administrasi yang lebih lambat, dan pelayanan publik yang lebih buruk. Kelemahan sistem termasuk risiko kerusakan dan kehilangan, serta kesulitan menemukan dan menemukan dokumen. Oleh karena itu, sistem kearsipan elektronik sangat diperlukan.

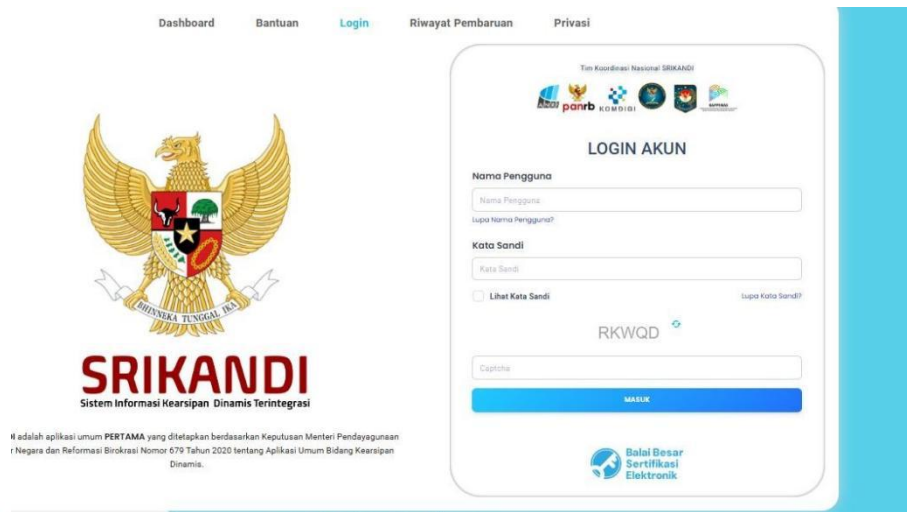
Transformasi digital pada bidang pemerintahan dalam pengelolaan arsip sangat dibutuhkan. salah satu yang menjadi pendukung inovasi tersebut dari

perkembangan transformasi digital ini adalah Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis atau di singkat juga dengan SRIKANDI.

Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi yang dirancang untuk dapat mempermudah proses pengerjaan arsip bagi para pegawai. Sistem ini dilaksanakan dalam penerapan sistem informasi kearsipan dinamis dan hadir dalam menciptakan penyelenggaraan pengarsipan dengan baik serta lebih efisien.

Dengan teknologi dan informasi yang mengalami digitalisasi dan globalisasi dengan cepat, maka pengelolaan arsip pada saat ini digunakan melalui aplikasi SRIKANDI yang diharapkan untuk dapat mempermudah proses pengarsipan pada instansi atau pemerintahan. Penerapan SRIKANDI pada instansi pemerintahan bertambah bagus di antaranya pada sistem pengelolaan arsip. Semakin baik arsip tersebut menjadikan arsip berubah dari arsip manual menjadi arsip digital. Arsip digital membentuk suatu wadah kearsipan secara elektronik, sehingga dapat memudahkan dalam mengakses sumber informasi tersebut dimanapun dan kapan pun (Balqis, 2023).

Fitur yang di miliki aplikasi SRIKANDI mempunyai fungsi dalam proses reka cipta Arsip, dimana ini terdiri dari langkah membuat, mengirim dan menerima arsip digital dari instansi pemerintahan lainnya. Keberhasilan dalam implementasi aplikasi SRIKANDI ini tergantung pada pihak berkaitan dengan arsip dan tenaga ahli yang siap untuk menangani masalah yang terjadi pada SRIKANDI sehingga tercapai arsip yang teratur, baik dan sesuai dengan transformasi pengarsipan digital. Sebagai tampilan utama untuk *log in* ke halaman SRIKANDI dapat dilihat dengan gambar berikut:



Gambar 1.1 Tampilan Log in Aplikasi SRIKANDI

Sumber Data: <https://SRIKANDI.arsip.go.id/auth/login>

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menetapkan Peraturan ANRI No. 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan SRIKANDI sebagai aplikasi umum yang digunakan dalam bidang kearsipan. Sistem ini adalah hasil dari kolaborasi ANRI, BSSN, Kominfo, serta PANRB. Tujuan penyusunannya untuk menunjang proses pengelolaan arsip serta tata kelola pemerintahan yang berbasis secara elektronik, dengan target penerapan semua pemerintah daerah maupun instansi pusat. Implementasi SRIKANDI di berbagai instansi pemerintah telah menunjukkan peningkatan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan arsip. SRIKANDI merupakan aplikasi yang dirancang untuk dapat memudahkan proses penanganan arsip secara digital.

SRIKANDI memiliki tujuan untuk dapat menciptakan kelancaran proses pengarsipan surat secara elektronik yang efektif di lingkungan pemerintahan. Melalui sistem ini, kebutuhan pengarsipan surat dan dokumen dapat dilakukan secara daring, sehingga seluruh data tercatat langsung pada pusat data nasional.

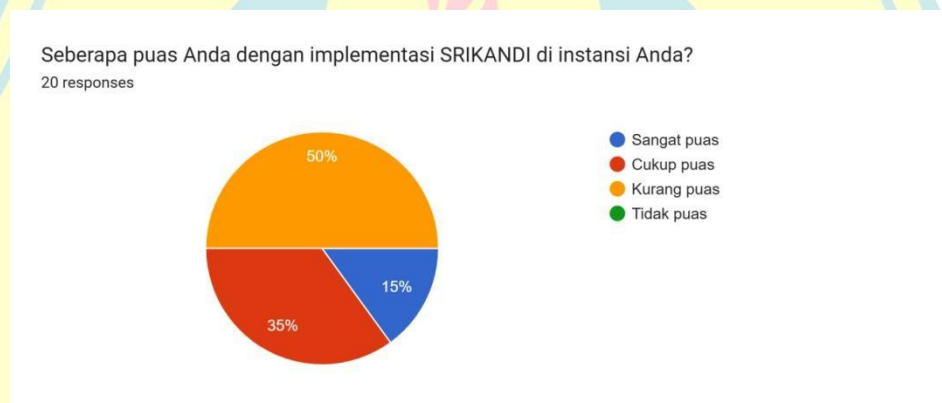
Dengan adanya sistem tersebut, proses pengelolaan arsip lebih terintegrasi dan efisien. Melalui adanya SRIKANDI ini, dapat menambah keterampilan serta pemahaman pegawai dalam pengelolaan arsip yang benar dan baik secara elektronik serta mempermudah pegawai saat proses mencari informasi secara cepat dan tepat.

Direktorat Jenderal Ketahanan Iklim Usaha Industri, sebagai bagian dari Kementerian Perindustrian, memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan industri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Di Direktorat ini, terutama dalam hal dokumentasi kebijakan, program, dan kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan iklim dan usaha industri pengelolaan arsip di SRIKANDI. Pada Direktorat tersebut telah dilaksanakan, akan tetapi dalam implementasinya SRIKANDI masih terdapat berbagai tantangan atau beberapa kendala yang sering muncul contoh nya pada saat SRIKANDI digunakan atau diakses terkadang *error* atau *server* rusak, sehingga memakan waktu sampai satu bulan, ditambah juga dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola SRIKANDI dimana para pegawai yang masih belum terbiasa menggunakan sistem digital dan juga kurangnya tenaga dalam menangani SRIKANDI yang mengakibatkan penumpukan arsip yang belum diproses di SRIKANDI tersebut.

Menurut Creswell (2014), prariset dalam penelitian kualitatif merupakan tahap awal yang penting untuk membangun pemahaman peneliti terhadap konteks penelitian, yang terlibat, serta isu-isu utama yang akan dikaji secara mendalam. Jumlah partisipan dalam prariset tidak ditentukan secara kaku, namun melibatkan

sekitar 15–20 orang dinilai cukup untuk menggambarkan variasi fenomena dan membantu peneliti memfokuskan masalah penelitian

Penulis pada pelaksanaan penelitian ini telah mengadakan pra-riset melalui cara menyebarkan 20 kuesioner terkait implementasi SRIKANDI kepada 20 responden pegawai di Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri, diantaranya, 6 pegawai bagaian Tata Usaha, dan 14 pegawai lainnya. Penulis menggunakan prariset untuk mendapatkan data mengenai implementasi SRIKANDI di direktorat tersebut. Pra-riset ini penulis sajikan berwujud gambar berikut ini:



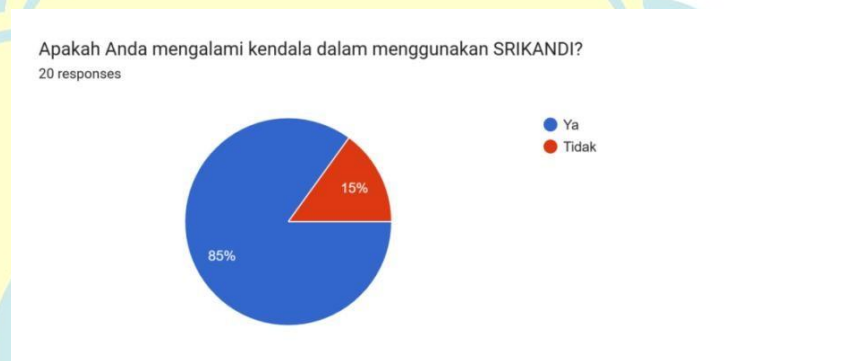
Gambar 1.2 Kepuasan terhadap implementasi Aplikasi SRIKANDI

Sumber data : diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar pegawai merasakan SRIKANDI belum ter-implementasi dengan baik dengan persentase 15% sangat puas kemudian 50% kurang puas dan 35 % Cukup Puas.

Dengan demikian, implementasi SRIKANDI belum ter-implementasi dengan baik dengan jumlah responden 20 pegawai. Melalui kuesioner yang dilakukan oleh Penulis, ditemukan bahwa adanya ketidakpuasan pegawai dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam proses implementasi nya. Hasil pra-riset

tersebut menunjukkan bahwa tanggapan pegawai dalam kuesioner masih beragam, sehingga data tersebut digunakan untuk menilai dampak implementasi serta persepsi pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI. Ini sejalan hasil observasi langsung dari Penulis dalam proses pengamatan. Selanjutnya, apakah ada kendala yang dialami dalam implementasi SRIKANDI tersebut di tunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.3 Kendala dalam Penggunaan SRIKANDI

Sumber data : Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tersebut, sebagian besar pegawai mengalami kendala dalam pengimplentasian SRIKANDI tersebut. Dengan demikian dapat di lihat bahwa 85% pegawai mengalami kendala untuk dapat mengimplementasikan SRIKANDI tersebut, dan 15 % merasakan mereka tidak mengalami kendala untuk mengimplementasikannya. Melalui hasil pra riset, kuesioner menunjukkan bahwa dalam penggunaan SRIKANDI ini masih banyak ditemukan kendala untuk mengaplikasikan nya. Ini sejalan hasil observasi Penulis. Maka dari itu, pengimplementasian SRIKANDI pada Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri belum terimplementasi dengan baik sehingga mengakibatkan masalah dalam

pengelolaan arsip guna memperoleh hasil lebih baik. Pentingnya untuk memperhatikan hal tersebut agar SRIKANDI tersebut dapat digunakan dengan baik untuk mewujudkan tata kelola arsip yang benar dan juga baik.

Mengacu pada pelaksanaan hasil Studi pendahuluan, Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri ditemukan bahwa implementasi SRIKANDI belum dilakukan secara maksimal. Penulisan ini sudah dilakukan oleh beberapa Penulis, namun pastinya memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti Penulisan yang dilakukan oleh Fadilah & Putra (2024) berjudul “Transformasi praktik pengelolaan arsip dinamis melalui aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Arsip Purworejo.” Pelaksanaan penelitian memanfaatkan studi kualitatif, dimana subjek dalam penulisan tersebut adalah dalam rangka mengevaluasi dampak yang timbul.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian Fadilah & Putra (2024) yaitu mengkaji bagaimana pengimplementasian aplikasi SRIKANDI melalui metode Penulisan kualitatif dengan data dikumpulkan lewat observasi wawancara, dan dokumentasi. Sehingga Penulisan ini bertujuan untuk melengkapi Penulisan yang telah dilakukan sebelumnya dari permasalahan yang ada. Dari penjelasan permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk melakukan Penulisan terhadap implementasi SRIKANDI pada Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri. Maka dari hal tersebut Penulis menetapkan judul yaitu **“Analisis Implementasi Sistem Informasi Kearsipan dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam Pengelolaan arsip di Direktorat ketahanan Iklim Usaha Industri?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi SRIKANDI?
3. Apa solusi untuk mengatasi hambatan implementasi SRIKANDI?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi Aplikasi sistem Informasi kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam pengelolaan arsip di Direktorat Ketahanan Iklim Usaha Industri
2. Faktor penghambat dalam implementasi SRIKANDI
3. Menganalisis solusi dalam mengatasi hambatan implementasi SRIKANDI

D. Manfaat Penulisan

Penulisan yang dilaksanakan di Direktorat Jenderal Ketahanan Iklim Usaha Industri manfaat, berupa:

1. Manfaat Teoritis

Bisa untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian SRIKANDI dalam pengelolaan arsip secara digital untuk meningkatkan arsip secara optimal. Dengan adanya Penulisan ini diharapkan menjadi

referensi untuk Penulisan selanjutnya untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai SRIKANDI.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Untuk membantu Direktorat ketahanan iklim Usaha industri dalam proses pengimplementasian SRIKANDI dan mengetahui faktor penghambat penerapan SRIKANDI dan solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam proses pengimplementasian aplikasi SRIKANDI.

2. Bagi Penulis

Bisa memperluas wawasan yang lebih terkait pengimplementasian SRIKANDI di lingkungan pemerintahan. Selain itu, proses Penulisan ini membantu Penulis dalam proses pengembangan keterampilan yang berguna dalam dunia ketenagakerjaan dan lingkungan sekitar.